Gumbaan

Alat pertanian yang juga ciri khas petani rawa adalah gumbaan. Ia mesin tradisional yang diciptakan masyarakat Suku Banjar untuk memisahkan bulir padi berisi dengan bulir padi yang hampa. Gumbaan juga sekaligus membersihkan bulir padi berisi dari kotoran lain seperti potongan batang atau tangkai padi.

Prinsip kerja gumbaan sederhana berdasarkan perbedaan bobot bulir padi berisi dengan bulir padi hampa serta kotoran lainnya. Bulir padi berisi tentu lebih berat dibanding yang kosong dan tangkai padi. Mereka dipisahkan dengan menggunakan kipas berputar yang digerakkan dengan pedal tangan. Kipas yang diputar menimbulkan angin yang meniup bulir padi hampa dan kotoran lainnya ke luar secara horizontal. Sebaliknya bulir padi berisi yang lebih berat akan jatuh ke bawah oleh gaya gravitasi.

Di era modern saat ini gumbaan tetap bertahan digunakan oleh petani rawa. Musababnya harga gumbaan terjangkau karena bahan baku tersedia di daerah pedesaan. Gumbaan terbuat dari papan kayu yang dibuat membulat pada bagian depan dan kotak di belakang. Bentuknya sepintas mirip gitar. Pada bagian yang membulat itulah dipasang kipas yang dapat diputar.

Gumbaan memiliki 4 lubang. Lubang pertama di bagian atas untuk memasukkan padi yang akan dibersihkan, lubang kedua dan ketiga di bagian bawah untuk menampung bulir padi yang berisi serta lubang keempat di bagian belakang untuk mengeluarkan padi hampa dan kotoran yang tertiup keluar.

Belakangan gumbaan sering dimodifikasi untuk membersihkan benih berukuran kecil dari selaput yang kerap menyelimutinya. Misalnya untuk membersihkan benih *Acasia crassicarpa* yang berukuran mungil. Gumbaan juga ternyata ditemui di petani tradisional di kaki Gunung Fuji, Jepang. **(Destika Cahyana & Yoan Destina/Foto: Yudha)**

Gumbaan salah satu koleksi Museum Pertanian Lahan Rawa BALITTRA Banjarbaru